

## Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gula Indonesia

Muthi'ah Putri<sup>1</sup>, Sri Ulfa Sentosa<sup>2</sup>

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
[mutia6095@gmail.com](mailto:mutia6095@gmail.com), [sriulfasentosa1961@gmail.com](mailto:sriulfasentosa1961@gmail.com)

### Info Artikel

#### Diterima:

18 November 2021

#### Disetujui:

25 November 2021

#### Terbit daring:

01 Desember 2021

#### DOI: -

#### Sitasi:

Putri, M, & Sentosa, S, U,  
(2021). Faktor – Faktor Yang  
Mempengaruhi Impor Gula  
Indonesia. JKEP: Jurnal kajian  
ekonomi dan pembangunan,  
3(4)

### Abstract

This study aims to analyze the Effect of Exchange Rate, Production, GDP and Inflation on Sugar Imports in Indonesia, either partially or simultaneously. This type of research is classified as quantitative research. This research was conducted in Indonesia using data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), [comtrade.un.org](http://comtrade.un.org) (United Nations International Trade Statistics Database), the World Bank, and the International Monetary Fund (IMF). The data used are annual data from 1989 to 2020. The data analysis technique uses multiple linear regression with t test and F test. The results showed that (1) the exchange rate had a positive and significant effect on sugar imports in Indonesia, (2) production has a negative and insignificant effect on sugar imports in Indonesia, (3) GDP has a positive and significant effect on sugar imports in Indonesia, (4) Inflation has a negative and insignificant effect on sugar imports in Indonesia, (5) exchange rate, production, GDP and inflation have a positive and significant effect together on sugar imports in Indonesia.

**Keywords:** Indonesian Sugar Imports, Exchange Rate, Production, GDP (Gross Domestic Product) and Inflation

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kurs, Poduksi, GDP dan Inflasi Terhadap Impor Gula di Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), [comtrade.un.org](http://comtrade.un.org) (*United Nations International Trade Statistic Database*), *World Bank*, dan *International Monetary Fund* (IMF). Data yang digunakan merupakan data tahunan dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2020. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor gula di Indonesia (2) produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor gula di Indonesia (3) GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor gula di Indonesia (4) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor gula di Indonesia (5) kurs, produksi, GDP dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap impor gula di Indonesia.

**Kata Kunci :** Impor Gula Indonesia, Kurs, Produksi, GDP (*Gross Domestic Product*) dan Inflasi

**Kode Klasifikasi JEL:** P24, E23

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sehingga menyebabkan kebutuhan terhadap pangan juga ikut meningkat. Dimana Indonesia juga menjadi salah satu negara tujuan perdagangan internasional terutama untuk produk pertanian. Pertanian merupakan sektor yang sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian walaupun hanya berkontribusi sedikit yakni sebesar 14,68 persen, tetapi dapat menentukan kesejahteraan masyarakat dalam hal bahan pangan. Dalam proses pembangunan ekonomi, perdagangan internasional juga dapat meningkatkan pendapatan yang bertujuan untuk mempercepat

pertumbuhan ekonomi (Perkebunan, 2019). Indonesia adalah negara yang menjadikan gula sebagai salah satu kebutuhan pangan pokok. Volume konsumsi gula di Indonesia pada Tahun 1989-2018 selalu di atas dari volume produksi gula dalam negeri. Impor gula diberlakukan sebagai solusi untuk memenuhi kekurangan dari selisih konsumsi dan produksi gula di Indonesia.

Gula pasir merupakan sumber kalori seperti halnya dengan jagung, beras, umbi-umbian, lemak atau minyak. Gula pasir mempunyai kandungan energi dan nilai kalori yang tinggi dan dapat langsung dikonsumsi. Gula merupakan salah satu dari Sembilan bahan pokok yang strategis baik sebagai bahan pangan maupun sebagai sumber kalori. Komoditi ini selain dimanfaatkan sebagai pemanis, pengawet dan pelarut pada industri makanan dan minuman. Oleh karenanya komoditi gula dan keberadaan industrinya membutuhkan perhatian dan penanganan yang serius bagi pemerintah. Peranan industri disamping sebagai penyedia gula, juga sebagai penyedia lapangan kerja baik ditingkat kebun maupun pabrik.

**Tabel 1.1**

**Impor Gula Menurut Negara Asal Utama Periode 2015-2020**

Negara Asal	Berat Bersih : 000 Kg						
	Thailand	Australia	Korea Selatan	Malaysia	Singapura	Brazil	India
<b>2015</b>	1 794 338,0	1 020 214,0	4 320,8	3 086,3	1 180,0	458 167,7	0,0
<b>2016</b>	2 267 029,0	896 430,5	6 605,6	4 517,1	542,8	1 311 232,5	23,0
<b>2017</b>	2 440 823,5	646 850,0	7 084,8	815,4	946,0	1 079 177,1	0,0
<b>2018</b>	4 037 528,5	922 897,0	7 190,8	760,1	465,0	60 000,0	0,0
<b>2019</b>	3 539 251,3	542 205,0	7 200,0	811,7	0,0	0,0	540,0
<b>2020</b>	2 027 117,0	1 214 466,0	4 742,4	400,0	0,0	1 547 314,2	619 904,1

Sumber : Badan Pusat Statistik dan [comtrade.un.org](http://comtrade.un.org) (2021)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi impor, antara lain: (1) Selera konsumen terhadap barang produksi dalam negeri dan luar negeri, (2) Harga barang-barang di dalam negeri, (3) Besarnya nilai tukar yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing, (4) Ongkos angkut barang antar negara, dan (5) Kebijakan pemerintah tentang perdagangan internasional.

**Tabel 1.2**

**Perkembangan Kurs, Produksi, GDP (Gross Domestic Product), dan Inflasi Tahun 2015 - 2020**

tahun	kurs	laju	produksi	laju	gdp	laju	inflasi	laju
2015	13,389	-	1,248,999	-	8982517.1	-	6.4	-
2016	13,308	0,006	2,204,619	0,76	9434613.4	0,11	3.5	- 0,45
2017	13,380	0,005	2,121,671	0,037	9912928.1	0,05	3.8	0,08
2018	14,236	0,063	2,170,948	0,023	10425397.3	0,05	3.1	- 0,18
2019	14,147	0,006	2,227,046	0,025	10949243.7	0,05	3	- 0,03

2020	14,582	0,030	2,130,720	- 0,043	10722422.7	0,02	1.9	- 0,36
------	--------	-------	-----------	------------	------------	------	-----	--------

Faktor yang mempengaruhi impor gula berikutnya ialah produksi. Produksi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuat suatu barang/jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan. Jadi semua aspek yang menopang kegiatan produksi disebut faktor produksi. GDP (*Gross Domestic Product*) diduga merupakan salah satu factor penunjang impor gula. Sukirno (2004) mendefinisikan PDB sebagai nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan warga negara asing. Selanjutnya, factor lain yang diduga mempengaruhi impor gula adalah inflasi. Inflasi (*inflation*) didefinisikan sebagai suatu gejala tingkat harga umum yang mengalami kenaikan terus menerus dan dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama (Nanga, 2005).

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional menurut Ekananda (2014) adalah didefinisikan sebagai suatu aktifitas perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lainnya berdasarkan kesepakatan Bersama, dan penduduk yang dimaksud tersebut adalah individu dengan individu, individu dengan pemerintah, atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lainnya dikarenakan pada beberapa negara perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan *Gross Domestic Product* (GDP).

Salvatore (2014) menjelaskan beberapa teori perdagangan internasional yaitu sebagai berikut:

#### a. Teori Merkantilisme

Teori ini muncul pada Abad ke 17 dan Abad 18 yang mana para penganut merkantilisme ini percaya bahwa negara bisa mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional yaitu hanya dengan mengorbankan negara-negara lain yang hasilnya dianjurkan pembatasan terhadap impor, insentif untuk ekspor, dan adanya peraturan pemerintah yang ketat untuk semua kegiatan perekonomian.

#### b. Teori Keunggulan Absolut Adam Smith

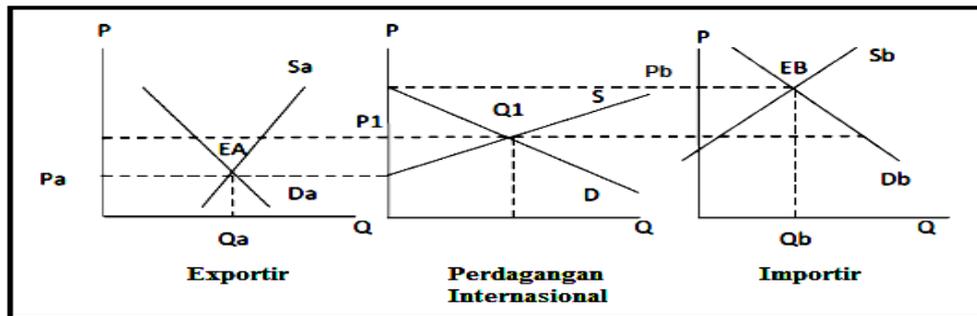
Adam Smith (Ekanada, 2014:21) keunggulan absolut (*Absolute Advantage*) ketika suatu negara memiliki keunggulan yang lebih efisien dalam memproduksi komoditi dari negara lain mempunyai keunggulan absolut, lalu antar kedua negara memperoleh profit jika melangsungkan spesialisasi dalam memproduksi satu komoditi.

#### c. Teori Keunggulan Komparatif

David Ricardo (Ekanada, 2014:23) perdagangan internasional terlaksana jika kualitas komparatif antar negara tidak sama meskipun salah satu negara mempunyai keunggulan absolut. Meskipun Negara yang tidak efektif ketika menghasilkan kedua jenis barang tersebut daripada negara lain, perdagangan terbilang tetap memberikan keuntungan bagi kedua negara. Saat negara memegang kelebihan komparatif pada suatu barang tetapi tidak melakukan perdagangan maka harga suatu barang tersebut relatif lebih rendah dibanding dengan negara yang tidak memiliki keunggulan komparatif.

Teori perdagangan internasional membantu menjelaskan arah serta komposisi perdagangan antara beberapa Negara serta bagaimana efeknya terhadap struktur

perekonomian suatu Negara. Di samping itu, teori perdagangan internasional juga menunjukkan adanya keuntungan yang timbul dari adanya perdagangan internasional.



Sumber : Salvatore 1997

Secara grafis kegiatan perdagangan Internasional dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini :

Keterangan:

P : Harga Barang.

Q : Jumlah Barang.

Pa : Harga domestik barang di negara A tanpa perdagangan internasional.

O – Qa : Jumlah produksi barang di negara B tanpa perdagangan internasional.

Pb : Harga domestik barang di negara B tanpa perdagangan internasional.

O – Qb : Jumlah produksi domestik barang di negara B tanpa perdagangan internasional.

EA : Keseimbangan antara permintaan dan penawaran barang di negara A tanpa perdagangan internasional.

EB : Keseimbangan antara permintaan dan penawaran barang di negara B tanpa perdagangan internasional.

P1 : Harga barang yang terjadi di pasar internasional setelah kedua negara sepakat untuk melakukan kegiatan ekspor impor.

Q1 : Jumlah barang yang diproduksi atau jumlah barang yang tersedia di pasar internasional setelah kedua negara sepakat untuk melakukan kegiatan ekspor impor.

Pertemuan antara kondisi *excess supply* dan *excess demand* inilah yang nantinya akan membentuk harga di pasar internasional yang disepakati oleh kedua negara tersebut. Dalam hal ini negara A akan mengekspor ke negara B, sedangkan negara B akan mengimpor dari negara A. Sehingga dengan demikian terjadilah proses perdagangan internasional (Nopirin, 2014:7).

### Konsep Impor

Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri kedalam negeri dengan perjanjian kerja sama antara 2 negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Ekanada, 2014).

a. Factor – factor yang mempengaruhi impor

(Krugman and Obstefeld, 2000:124) menjelaskan ada beberapa faktor-faktor yang mendorong negara melakukan impor, yaitu :

- Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi
- Adanya barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri.

b. Kebijakan impor

Kebijakan impor bertujuan untuk membatasi impor demi meningkatkan produksi dalam negeri (Kemendag, 2015). Kaitan antara impor dan ekspor sangat erat, maka kebijakan yang diambil untuk kedua bidang ini dalam praktik sulit dipisahkan satu sama lain .

c. Kuota impor

Kuota impor merupakan pembatasan langsung atas jumlah, dimana terdapat ketentuan jumlah yang boleh diimpor, tidak diperbolehkan melebihi jumlah maksimal.

### **Impor Gula**

Indonesia telah menjadi negara importer gula sejak tahun 1986 dan Indonesia masih mengimpor gula sampai saat ini. Permintaan akan impor gula semakin meningkat bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dimana peningkatan tersebut dikarenakan tidak bertambahnya lagi areal tebu, besarnya biaya produksi dibandingkan harga jual yang menunjukkan bahwa industri gula jika dilihat secara keseluruhan tidak efisiensi lagi.

### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Impor**

Nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang yang lainnya. (Paul R. Krugman, 2005).

### **Term of Trade (Nilai Tukar Perdagangan)**

Nilai tukar perdagangan atau disebut juga sebagai *Term of Trade* (TOT) merupakan rasio yang dapat menunjukkan nilai tukar komoditas lain antar kedua negara dalam hal harga maupun kuantitas (Bonaraja, 2021).

Rumus dalam menghitung term of trade yakni :

$$TOT = \frac{100 \times \text{indeks rata - rata harga ekspor}}{100 \times \text{indeks rata - rata harga impor}} \times 100$$

### **Pengaruh Produksi Terhadap Impor**

Salvatore (2001), produksi adalah merujuk pada transformasi dari berbagai *input* atau sumber daya menjadi *output* beberapa barang atau jasa. Berdasarkan teori jika produksi suatu barang meningkat maka permintaan terhadap barang lain yang sejenis akan turun dan sebaliknya, jika produksi suatu barang turun maka permintaan terhadap barang lain yang sejenis akan meningkat.

### **Pengaruh GDP Terhadap Impor**

Produk Domestik Bruto atau GDP ( *Gross Domestic Product* ) dapat diartikan sebagai statistik perekonomian yang paling dipandang sebagai ukuran terbaik dalam kesejahteraan masyarakat (Mankiw, 2007). Ketika harga barang dan jasa di pasar internasional lebih murah dan memiliki kualitas yang tinggi dari pada barang dalam negeri, maka negara tersebut akan cenderung melakukan impor. Tetapi, impor juga terjadi karena pendapatan dalam negeri meningkat sehingga daya beli masyarakat dalam membeli barang impor pun meningkat (Sukirno, 2013).

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Impor**

Inflasi di negara maju diidentifikasi sebagai pertumbuhan jumlah uang beredar, sebaliknya di negara berkembang inflasi bukan fenomena moneter murni, tetapi biasanya berhubungan dengan ketidakseimbangan fiskal seperti pertumbuhan uang yang lebih tinggi dan depresiasi nilai tukar yang timbul dari krisis neraca pembayaran (Totonchi, 2011).

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan sumber data

Penelitian ini menganalisis pengaruh kurs, produksi, GDP, dan inflasi terhadap impor gula di Indonesia. menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder dari tahun 1989 – 2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), *countraden.un.org (United Nations International Trade Statistic Database)*, *World Bank* dan *International Monetary Fund (IMF)*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Impor Gula, Nilai Tukar, Produksi, GDP, dan Inflasi.

### Analisis data

#### Analisis Linear Berganda

Model persamaan regresinya adalah :

$$\text{LogY} = \beta_0 + \text{Log}\beta_1X_1 + \text{Log}\beta_2X_2 + \text{Log}\beta_3X_3 + \beta_4X_4 + U$$

Dimana:

LogY	= Impor Gula Indonesia
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
$\text{LN}X_1$	= Kurs
$\text{LN}X_2$	= Produksi
$\text{LN}X_3$	= GDP
$X_4$	=Inflasi
U	= Faktor Pengganggu Tingkat Error = 0,05 (5%)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**

### Hasil Estimasi uji regresi linear berganda menggunakan metode OLS (*ordinary least square*) variabel impor gula di Indonesia

Dependent Variable: IMPORGULA

Method: Least Squares

Date: 10/21/21 Time: 13:27

Sample: 1989 2020

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.125290	3.023847	1.033548	0.3105
KURS	0.554451	0.205597	2.696782	0.0119
PRDKS	-0.759274	0.474069	-1.601609	0.1209
GDP	1.293518	0.381035	3.394748	0.0021
INFLASI	-0.002910	0.004029	-0.722167	0.4764
R-squared	0.858637	Mean dependent var	9.130625	
Adjusted R-squared	0.837695	S.D. dependent var	0.436215	

S.E. of regression	0.175738	Akaike info criterion	0.497039
Sum squared resid	0.833868	Schwarz criterion	0.268017
Log likelihood	12.95262	Hannan-Quinn criter.	-0.421125
F-statistic	40.99952	Durbin-Watson stat	1.641159
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Olahan Data Eviews, 2021*

Berdasarkan hasil estimasi di atas terlihat bahwa nilai konstanta ( $\beta_0$ ) adalah 3,125, artinya apabila variabel bebas nilainya konstan atau tetap (kurs, produksi, GDP dan inflasi) maka impor gula Indonesia nilainya hanya sebesar 3,125 atau 3,1 persen.

Nilai koefisien regresi variabel kurs ( $X_1$ ) bernilai positif yaitu 0,554, artinya bahwa setiap peningkatan kurs sebesar 1 persen maka impor gula Indonesia meningkat sebesar 0,554 persen. Dengan asumsi variabel bebas (*independent*) lain nilainya konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi variabel produksi ( $X_2$ ) bernilai negatif yaitu 0,759, artinya bahwa setiap peningkatan produksi sebesar 1 persen maka impor gula Indonesia akan menurun sebesar 0,759 persen. Dengan asumsi variabel bebas (*independent*) lain nilainya konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi variabel GDP ( $X_3$ ) bernilai positif yaitu 1,293, artinya bahwa setiap peningkatan GDP sebesar 1 persen maka impor gula Indonesia meningkat sebesar 1,293 persen. Dengan asumsi variabel bebas (*independent*) lain nilainya konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi variabel inflasi ( $X_4$ ) bernilai negatif yaitu 0,003, artinya bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1 persen maka impor gula Indonesia akan menurun sebesar 0,003 persen. Dengan asumsi variabel bebas (*independent*) lain nilainya konstan atau tetap.

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk membuktikan besaran proporsi sumbangan seluruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) secara berganda. Hasil pengujian koefisien mencerminkan pengukuran koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai  $R^2$  adalah  $0 < R^2 < 1$ , jika  $R^2$  mendekati 0 maka kontribusi seluruh variabel terikat sangat rendah dan hubungannya cenderung sangat lemah. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 1 maka kontribusi variasi bebas terhadap variabel terikat sangat tinggi dan hubungannya sangat kuat.

Hasil estimasi pada pengolahan data didapat koefisien determinasi *R-Square* sebesar 0,859, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kurs, produksi, GDP dan inflasi terhadap impor gula di Indonesia sebesar 85,9 persen, sedangkan sisanya persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dengan demikian secara umum model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik dalam menjelaskan pengaruh kurs, produksi, GDP dan inflasi terhadap impor gula di Indonesia.

## Pembahasan

### Pengaruh Kurs ( $X_1$ ) terhadap Impor Gula di Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh kurs terhadap impor gula di Indonesia ditemukan hasil bahwa nilai kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor

gula di Indonesia. Koefisien regresi diperoleh sebesar 0,554, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai kurs sebesar 1 Rp/dollar maka impor gula juga akan meningkat sebesar 0,554 persen. Jika dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  kurs yaitu sebesar  $2,697 > t_{tabel}$  yaitu 2,052 dengan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu  $0,012 < 0,05$ . Terdapatnya pengaruh yang positif dan signifikan antara kurs terhadap impor gula di Indonesia mengindikasikan bahwa impor gula ditentukan oleh nilai kurs rupiah terhadap dolar dengan asumsi *ceteris paribus*

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang yang lainnya. (Krugman, 2005). Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan karena kurs dapat memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Apabila kondisi yang lainnya tetap, depresiasi mata uang dari suatu negara terhadap segenap mata uang lainnya (kenaikan harga valuta asing bagi negara yang bersangkutan) menyebabkan ekspornya lebih murah dan impornya lebih mahal.

Nilai tukar perdagangan atau disebut juga sebagai *Term of Trade* (TOT) merupakan rasio yang dapat menunjukkan nilai tukar komoditas lain antar kedua negara dalam hal harga maupun kuantitas. *Term of trade* sangat dipengaruhi oleh perubahan harga komoditi ekspor terhadap komoditi impor..

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Adiel Pradipta (2015) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Non-Migas Indonesia Kurun Waktu Tahun 1985-2012". Dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh kurs terhadap impor. Yang menandakan bahwa kurs mempunyai pengaruh terhadap impor Non-Migas.

### **Pengaruh Produksi ( $X_2$ ) terhadap Impor Gula di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji hipotesis tidak berpengaruh produksi terhadap impor gula di Indonesia ditemukan hasil bahwa nilai produksi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap impor gula di Indonesia. Koefisien regresi diperoleh sebesar -0,759 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan produksi sebesar 1 ton maka impor gula juga akan menurun sebesar 0,759 persen. Jika dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  produksi yaitu sebesar  $-1,602 < t_{tabel}$  yaitu 2,052 dengan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu  $0,121 > 0,05$ . Tidak terdapatnya pengaruh antara produksi terhadap impor gula di Indonesia mengindikasikan bahwa produksi tidak ditentukan oleh tingginya impor dengan asumsi *ceteris paribus*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*. Lebih lanjut Putong (2002), mengatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan suatu perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output* dengan biaya yang minimum).

### **Pengaruh GDP ( $X_3$ ) terhadap Impor Gula di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh GDP terhadap impor gula di Indonesia ditemukan hasil bahwa GDP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor gula di Indonesia. Koefisien regresi diperoleh sebesar 1,293, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan GDP sebesar 1 Rp maka impor gula juga akan meningkat sebesar 1,293 persen. Jika dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  GDP yaitu sebesar  $3,395 > t_{tabel}$  yaitu 2,052 dengan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu  $0,002 < 0,05$ . Terdapatnya pengaruh yang positif dan signifikan

antara GDP terhadap impor gula di Indonesia mengindikasikan bahwa impor gula ditentukan oleh nilai GDP dengan asumsi *ceteris paribus*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa Produk Domestik Bruto atau GDP (*Gross Domestic Product*) dapat diartikan sebagai statistik perekonomian yang paling dipandang sebagai ukuran terbaik dalam kesejahteraan masyarakat. Yang melandasinya ialah GDP dapat mengukur dua hal pada saat bersamaan total pengeluaran negara untuk membeli barang atau jasa hasil perekonomian dan total pendapatan semua orang dalam perekonomian. Bentuk perekonomian secara menyeluruh, yaitu pendapatan akan sama dengan pengeluaran inilah alasan GDP dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan total pengeluaran (Mankiw, 2007).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Reni Sartika (2018) dengan judul “Analisis determinan impor gula Indonesia dari Thailand”. Dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh GDP terhadap impor gula. Yang menandakan bahwa GDP mempunyai pengaruh terhadap impor gula Indonesia dari Thailand.

### **Pengaruh Inflasi ( $X_4$ ) terhadap Impor Gula di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji hipotesis tidak berpengaruh inflasi terhadap impor gula di Indonesia ditemukan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap impor gula di Indonesia. Koefisien regresi diperoleh sebesar  $-0,003$  hal ini berarti bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1 persen maka impor gula juga akan menurun sebesar  $0,003$  persen. Jika dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  inflasi yaitu sebesar  $-0,722 < t_{tabel}$  yaitu  $2,052$  dengan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu  $0,476 > 0,05$ . Tidak terdapatnya pengaruh antara inflasi terhadap impor gula di Indonesia mengindikasikan bahwa inflasi tidak ditentukan oleh tingginya impor dengan asumsi *ceteris paribus*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Inflasi (inflation) diartikan sebagai suatu gejala tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama (Nanga, 2005:237). Secara umum, penyebab inflasi di negara maju diidentifikasi sebagai pertumbuhan jumlah uang beredar, sebaliknya di negara berkembang inflasi bukan fenomena moneter murni, tetapi biasanya berhubungan dengan ketidakseimbangan fiskal seperti pertumbuhan uang yang lebih tinggi dan depresiasi nilai tukar yang timbul dari krisis neraca pembayaran (Totonchi, 2011).

### **Pengaruh Kurs ( $X_1$ ) Produksi ( $X_2$ ) GDP ( $X_3$ ) dan Inflasi ( $X_4$ ) terhadap Impor Gula di Indonesia**

Dari hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima dimana hasil analisis didapatkan nilai  $F_{hitung} 40,999 > F_{tabel} 2,73$  atau signifikan yang diperoleh adalah  $0,000$  pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikan  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terbukti diterima. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa secara bersama-sama kurs, produksi, GDP dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap Impor Gula Indonesia.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurs, produksi, GDP dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap Impor Gula Indonesia. Apabila keempat faktor tersebut meningkat, maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap Impor Gula Indonesia.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor gula di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 0,554 dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,1697 > 2,052$ ) atau signifikan  $<$  signifikansi ( $0,012 < 0,05$ ). Apabila kurs meningkat sebesar 1 Rp/dollar maka akan meningkatkan impor gula di Indonesia sebesar 0,554 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Secara parsial produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor gula di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar -0,759 dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $-1,602 < 2,052$ ) atau signifikan  $>$  signifikansi ( $0,121 > 0,05$ ).
3. Secara parsial GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor gula di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 1,293 dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,395 > 2,052$ ) atau signifikan  $<$  signifikansi ( $0,002 < 0,05$ ). Apabila GDP meningkat sebesar 1 rupiah maka akan meningkatkan impor gula di Indonesia sebesar 1,293 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.
4. Secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor gula di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar -0,003 dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $-0,722 < 2,052$ ) atau signifikan  $>$  signifikansi ( $0,476 > 0,05$ ).
5. Secara bersama-sama jumlah kurs, produksi, GDP dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap impor gula di Indonesia dengan nilai  $F_{hitung}$   $40,999 > F_{tabel}$  2,73 dan (signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$ ). Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda terlihat bahwa nilai korelasi antara kurs, produksi, GDP dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap impor gula di Indonesia secara umum nilai koefisien determinasi *R-Square* sebesar 0,859, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kurs, produksi, GDP dan inflasi terhadap impor gula di Indonesia sebesar 85,9 persen, sedangkan sisanya persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan produksi gula pasir dalam negeri agar dapat ditingkatkan untuk dapat mencukupi kebutuhan akan gula pasir dalam negeri sehingga impor gula pasir dapat dikendalikan. Dalam usaha meningkatkan produksi gula untuk mencapai swasembada gula dapat dilakukan dengan menambah jumlah pabrik gula agar dapat menambah kapasitas produksi gula serta revitalisasi pabrik gula yang sudah tidak beroperasi agar dapat menambah produksi gula selain itu juga meningkatkan produktivitas melalui pengembangan luas areal perkebunan tebu, memberdayakan petani untuk meningkatkan kualitas usaha tani serta pengenalan varietas bibit unggul, penyuluhan penerapan inovasi teknologi dan kelembagaan.
2. Diharapkan konsumsi gula pasir dalam negeri dapat dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi gula pasir untuk industri dan konsumsi untuk rumah tangga. Konsumsi gula pasir untuk industri makanan dan minuman sebaiknya menggunakan gula pasir yang digunakan untuk industri misalnya menggunakan gula rafinasi sedangkan untuk konsumsi rumah tangga supaya dapat mengurangi konsumsi gula pasir atau mengganti dengan gula yang rendah kalori karena terlalu banyak mengkonsumsi gula dapat meningkatkan risiko terkena penyakit yang mempengaruhi kesehatan seperti meningkatkan risiko diabetes, penyakit jantung serta meningkatkan risiko terkena kanker. Dengan demikian jika penggunaan gula pasir untuk konsumsi industri

maupun konsumsi rumah tangga dapat dikurangi maka impor gula pasir dapat pula dikendalikan.

3. Untuk instansi terkait hendaknya ikut mendukung kesejahteraan masyarakatnya, yakni salah satunya dengan cara memberikan pelatihan dengan mudah, serta pembekalan pengetahuan tentang berwirausaha yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Australia, Government. 2020. Departement of Agriculture, Water and the Environment. 2020. <http://australia.gov.au/>.
- BI. 2018. "Bank Indonesia." Bank Indonesia. 2018.
- Bonaraja Purba, Dewi Suryani Purba, Pratiwi Bernadetta Purba, Pinondang Nainggolan, Elly Susanti, Darwin Damanik, Luthfi Parinduri, Darwin Lie, Fajrillah Fajrillah, Abdul Rahman, Edwin Basmar, Eko Sudarmanto. 2021. *Ekonomi Internasional*. Yayasan Kita Menulis. [https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi\\_Internasional/r6UhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi_Internasional/r6UhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1).
- Christianto, Edward. 2013. "Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras Di Indonesia" 7 (2): 38–43.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fuller, Katherine, P Lynn Kennedy, Martin D Woodin Hall, and Baton Rouge. 2019. "A Determination Of Factors Influencing Sugar Trade." *International Journal of Food and Agricultural Economics (IJFAEC)* 7 (1): 19–29.
- Hadiarianti, Venantia Sri. 2019. *Hukum Perdagangan Internasional Dalam Era Globalisasi*. Edited by Kasdin Sihotag. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Hanifah, Nida'ul, and Fitri Kartiasih. 2018. "Determinan Impor Serat Kapas Di Indonesia Tahun 1975-2014 (Pendekatan Error Correction Mechanism)." *Media Statistika* 11 (2): 119–34. <https://doi.org/10.14710/medstat.11.2.119-134>.
- Imam, Adlin. 2013. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BARANG KONSUMSI DI INDONESIA." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1–12.
- Jackson, Robert, and George sorensen Kamdani. 2005. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. yoghyakarta: pustaka belajar.
- Krugman, Paul R, and Maurice Obstefeld. 2000. *Internatioal Economics*. Fifth. Addison Wesley.
- Made, Agus Dona, and Ayuningsasi Ketut. 2018. "Pengaruh Kurs, Harga, Dan Pdb Terhadap Impor Sapi Australia Ke Indonesia." *E- Jurnal EP Unud* 5 (7): 754–77. <http://dspace.lib.niigata-u.ac.jp/dspace/bitstream/10191/47523/2/h28ndk382.pdf>.
- Malik, Nazaruddin. 2017. *Ekonomi Internasional*. Malang: UMM Press. [https://books.google.co.id/books?id=gytjDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=gytjDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).
- Mankiw, N.Gregory. 2007. *MAKROEKONOMI*. Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N.Gregory, Euston Quah, and Peter Wilson. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Meydianawati, Luh Gede, and putu suryandanu willyan Richart. 2015. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP IMPOR BARANG KONSUMSI DI INDONESIA Putu Suryandanu Willyan Richart Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Perdagangan Internasional . Adanya Perdagangan Internasional Menjadikan," 613–23.
- Movanita, Ambaranie, and Nadia Kemala. n.d. "Nilai Impor Januari-Mei 2018 Naik 24,75 Persen." Kompas.com. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/06/25/130417026/nilai-impor-januari-mei-2018-naik-2475-persen?page=all>.
- Muhaimin, Wahib, and Dyana Sari. 2019. "Factors Affecting the Demand and Import of Indonesian Sugar" 7 (2): 2019–21.
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*. Ketiga. yoghyakarta: BPFE.
- OECD/FAO. 2017. *OECD/FAO (2017), OECD-FAO Agricultural Outlook 2017-2026*.

- [http://www.oecd-ilibrary.org/agriculture-and-food/oecd-fao-agricultural-outlook-2017-2026\\_agr\\_outlook-2017-en](http://www.oecd-ilibrary.org/agriculture-and-food/oecd-fao-agricultural-outlook-2017-2026_agr_outlook-2017-en).
- Perkebunan, Ditjen. 2019. Kementerian Pertanian. 2019. <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4561#:~:text=%22Pertanian%2C%20kehutanan%20dan%20perikanan%20mendominasi,%20Kamis%205%20November%202020.>
- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Internasional*. 9th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, I Kadek Eka, and I Wayan Yogi Swara. 2012. "Pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga Eceran Dan Kurs Dollar AS Terhadap Impor Gula Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 356–65.
- Sartika, Novia Reni, Amril, and Dearmi Artis. 2018. "Analisis Determinan Impor Gula Indonesia Dari Thailand." *E-Jurnal Perdagangan, Industri Dan Moneter* 6 (1): 1–13.
- Sentosa, Sri Ulfa, and Urmatul Uska Akbar. 2020. "Effects of Nominal Exchange Rates and Domestic Outputs on Imports (Analysis of National Food Security Commodities in ASEAN Countries)" 124: 268–75. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.078>.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Raja Grafindo Persada.
- . 2013. *Ekonomi Makro Teori Pengantar*. Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Totonchi, Jalil. 2011. "Macroeconomic Theories of Inflation." *International Conference on Economics and Finance Research* 4 (July): 459–62.